

ANALISIS JURNAL ONLINE
(KARANGAN SEMI ILMIAH)
UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH TEKNIK PENULISAN ILMIAH



Dosen Pengampu:

Dr. FITRI MUTIA A.KS., M.Si.

Kelompok 4

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Safita Sekar Pertiwi | 071911633074 |
| 2. Alfito Nur Arafah | 071911633054 |
| 3. Amalia Rizky O. | 071911633055 |
| 4. Aprilia Dwi Kurniawati | 071911633058 |
| 5. Fenny Wahyuningtias | 071911633061 |
| 6. Novaldeno Raihan R. | 071911633064 |
| 7. Tutik Anjarwati | 071911633065 |
| 8. Nur Isnaini Fransiska M. | 071911633068 |
| 9. Farisya Nur Syafiyah | 071911633075 |
| 10. Mukhammad Dikky W. | 071911633098 |

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2020

Analisis Jurnal Palimpsest

Jurnal Palimpsest merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Jurnal ini berisi artikel tentang topik perpustakaan dan informasi. Dalam penulisan karya tulis (artikel) tentunya berpedoman pada standar ilmiah, namun tetap disajikan dengan bahasa yang umum sehingga mudah dipahami dan masyarakat tertarik untuk membaca.

Namun kami menemukan beberapa kesalahan dalam teknis penulisan pada aspek jurnal dan artikel yang berjudul *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Shopaholic tentang Fashion di Surabaya* karya Yuniar Dwi Puspitasari

1. Penulisan angka dan bilangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggali dan menguraikan mengenai suatu fenomena sosial, dengan cara mendeskripsikan beberapa variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini ditekankan pada mahasiswa *shopaholic* dengan gaya hidup hedonisme. Lokasi dari penelitian ini di Kota Surabaya. Fokus lokasi dari penelitian ini yaitu di Perguruan Tinggi yang ada di Surabaya. Karena adanya keterbatasan waktu, dengan demikian penelitian ini dilakukan secara acak dan muncul 4 nama Perguruan Tinggi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu : Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, STIE Perbanas dan Universitas Negeri Surabaya.

Pada gambar diatas penggunaan angka '4' seharusnya 'empat' karena bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

2. Pemakaian huruf miring

Pembahasan

Kebiasaan Shopaholic dalam Penemuan Informasi tentang Fashion

Kebiasaan dalam penemuan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa untuk menuju target atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal ini melakukan penemuan informasi tentang *fashion*. Menurut Hutabarat (dalam Aunurrahman (2009:187)) bahwa kebiasaan ialah kegiatan yang dilakukan secara berulang kali dan secara otomatis kegiatan tersebut menjadi berlangsung secara terus menerus tanpa menunggu adanya perintah terlebih dahulu. Kebiasaan mahasiswa *shopaholic* diantaranya yaitu tentang intensitas mahasiswa *shopaholic* dalam melakukan kegiatan penemuan informasi *fashion*, jenis kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa dalam penemuan informasi *fashion*, tujuan mahasiswa *shopaholic* melakukan penemuan informasi *fashion*, alasan mahasiswa *shopaholic* melakukan penemuan informasi *fashion*, serta cara yang dilakukan mahasiswa *shopaholic* untuk menemukan informasi *fashion*.

Kebiasaan mahasiswa *shopaholic* dalam kegiatan penemuan informasi, yaitu dari intensitas mengakses sosok idola yang *fashion* stylenya dijadikan sebagai referensi. Data pada menunjukkan, sebanyak 22% atau sejumlah 22 mahasiswa melakukan kegiatan pengaksesan sosok yang menjadi idolanya setiap hari. Sebanyak 20 (20%) mahasiswa memilih mengakses sosok yang menjadi idolanya tersebut sebanyak 3-4 kali dalam kurun waktu satu minggu. Kemudian mahasiswa yang memilih mengakses sosok idolanya tersebut lebih dari 5 kali dalam satu minggu yaitu sebanyak

Dalam paragraf satu terdapat kesalahan penulisan *fashion* yang seharusnya

fashion karena merupakan bahasa asing dan tidak terdapat dalam KBBI. Terdapat kata shopaholic yang seharusnya *shopaholic* yang seharusnya miring juga karena istilah dan bahasa asing yang digunakan. Pada paragraf kedua masih terdapat kata shopaholic dan fashion yang tidak dimiringkan. Kata fashion style yang seharusnya *fashion style* karena merupakan bahasa asing.

Purwanti, Siska A. 2017. *Perilaku Penemuan Informasi Tentang Fashion di Kalangan Remaja Putri Surabaya*. Skripsi : Universitas Airlangga.

Savolainen, Reijo. 1995. *Everyday Life Information Seeking: Approaching Information Seeking in the Context of "Way of Life"*. Tampere: University of Tampere Finlandia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Toth, M.

2014. *The Role of Self-Concept in Consumer Behaviour*.

Wearesocial, hootsuite. (2018). *Digital in 2018 : Southeast Asia, A Study of Internet, Social Media, and Mobile Use Throughout the Region*. Wearesocial.

Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

3. Pemakaian tanda hubung (-)

Palimpsest: Journal of Information and Library Science Vol. 11, Issue 1, 2020, page 4-57

12 (12%) mahasiswa. Sedangkan sebanyak 46 mahasiswa memilih untuk mengakses sosok idola 1-2 kali dalam satu minggu. Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka melakukan aktivitas pengaksesan terhadap sosok idola 1-2 kali dalam seminggu, karena mahasiswa juga mengakses informasi fashion lainnya meskipun memiliki sosok idola. Hal ini dilakukan sebagai penyeimbang sekaligus sebagai informasi tambahan mengenai fashion. Karena seperti yang diketahui bahwa fashion *public figure, influencers, designer* memiliki gaya fashion yang **menarik-menarik** dan bermacam-macam, mengingat profesi mereka sangat penting untuk memperhatikan fashion mereka karena profesi mereka selalu menjadi sorotan. Oleh karena itu, fashion sangat mereka perhatikan dan layak apabila banyak mahasiswa yang memiliki idola seperti mereka. Terlebih bagi designer yang secara profesi memang sudah menjadi tugasnya untuk membuat dan mendesain fashion terutama dalam pakaian.

Terdapat kata menarik-menarik yang seharusnya tidak perlu diulangi karena menyebabkan pemborosan kalimat.

4. Pemakaian tanda titik dua (:)

FOCUS AND SCOPE

Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan receives manuscripts from both original and literature reviews in the field of library and information science. The scope includes:

- Library
- Information Society
- Data Science
- Library Management
- Information and Disability
- Information Management
- Archives and Documentation
- Information Policies
- Information Behaviour

Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

5. Paragraf

Preferensi Sumber Informasi Shopaholic dalam Penemuan Informasi

Preferensi sumber informasi merupakan sumber informasi yang lebih dipercaya dan sering yang digunakan oleh mahasiswa shopaholic sebagai pedoman atau acuan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam menemukan informasi tentang fashion. Sedangkan menurut Salvatore (1991:126) preferensi memiliki keterkaitan dengan kemampuan pengguna dalam menata pilihan-pilihan supaya bisa digunakan untuk menentukan pilihan. Seperti halnya dalam kegiatan penemuan informasi fashion ini yang mana mereka dihadapkan dengan berbagai macam sumber informasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan tentang jenis perangkat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penemuan informasi, jenis informasi fashion yang dibutuhkan mahasiswa shopaholic, alasan mahasiswa shopaholic menggunakan sumber informasi yang dipilih dalam kegiatan penemuan informasi tentang fashion, jenis aplikasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan penemuan informasi fashion, dan frekuensi penggunaan sumber informasi dalam kegiatan penemuan informasi.

Di dalam artikel tersebut paragraf ke dua ditulis rata kiri. Seharusnya seluruh paragraf yang letaknya di bawah sub bab ditulis rata kiri kanan.

6. Penulisan huruf kapital

Simpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi **Tentang** Fashion di Kalangan Mahasiswa Shopaholic **Sebagai** Gaya Hidup Hedonisme di Surabaya”, peneliti menemukan beberapa hal menarik di lapangan. Temuan menarik yang diperoleh dari lapangan tersebut dapat mendeskripsikan tentang kebiasaan mahasiswa, preferensi sumber informasi mahasiswa, serta penyelesaian masalah mahasiswa dalam penemuan informasi fashion. Dapat disimpulkan bahwa. Kebiasaan dalam penemuan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa shopaholic untuk menuju target atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam melakukan penemuan informasi tentang fashion. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic yaitu dengan cara mengakses media ataupun dengan cara-cara lain yang dipilih. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic bisa dilihat beberapa elemen diantaranya yaitu informasi fashion yang paling sering dicari yaitu informasi tentang pakaian,. Selanjutnya yaitu mengakses tokoh idola merupakan bagian dari aktivitas penemuan informasi fashion yaitu yang di dominasi oleh selebgram, yang mana dalam hal ini selebgram sebagai idola atau panutan dalam berpakaian. Mengenai intensitas mahasiswa dalam mengakses informasi fashion, mayoritas mahasiswa mengakses sosok idolanya sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 1-2 jam. Temuan merupakan salah satu

Terdapat kesalahan pada penulisan ‘Tentang’ dan ‘Sebagai’ menurut PUEB kata depan dan konjungsi tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya, “Perilaku Penemuan Informasi tentang Fashion di Kalangan Mahasiswa Shopaholic sebagai Gaya Hidup Hedonisme di Surabaya”

7. Pemakaian tanda titik (.)

Simpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi Tentang Fashion di Kalangan Mahasiswa Shopaholic Sebagai Gaya Hidup Hedonisme di Surabaya”, peneliti menemukan beberapa hal menarik di lapangan. Temuan menarik yang diperoleh dari lapangan tersebut dapat mendeskripsikan tentang kebiasaan mahasiswa, preferensi sumber informasi mahasiswa, serta penyelesaian masalah mahasiswa dalam penemuan informasi fashion. **Dapat disimpulkan bahwa,** Kebiasaan dalam penemuan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa shopaholic untuk menuju target atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam melakukan penemuan informasi tentang fashion. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic yaitu dengan cara mengakses media ataupun dengan cara- cara lain yang dipilih. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic bisa dilihat beberapa elemen diantaranya yaitu informasi fashion yang paling sering dicari yaitu informasi tentang pakaian. Selanjutnya yaitu mengakses tokoh idola merupakan bagian dari aktivitas penemuan informasi fashion yaitu yang di dominasi oleh selebgram, yang mana dlam hal ini selebgram sebagai idola atau panutan dalam berpakaian. Mengenai intensitas mahasiswa dalam mengakses informasi fashion, mayoritas mahasiswa mengakses sosok idolanya sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 1- 2 jam. Tujuan merupakan salah satu elemen dasar dalam kebiasaan melakukan Penemuan informasi ialah untuk memperkaya pengetahuan tentang fashion yaitu sebanyak Preferensi sumber informasi mahasiswa shopaholic dalam penemuan informasi fashion Hal yang sering dilakukan mahasiswa yaitu dengan mengakses berbagai macam media untuk bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Preferensi sumber informasi yang

Terdapat pada kalimat “ Dapat disimpulkan bahwa. Kebiasaan dalam...’
dikatakan salah karena setelah kata ‘bahwa’ ada tanda titik lalu dilanjutkan dengan kata ‘kebiasaan’ yang huruf depannya menggunakan huruf kapital. Seharusnya tidak perlu menggunakan tanda titik karena kata tersebut berkelanjutan dengan kata setelahnya atau satu kalimat. Seharusnya, “Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dalam ...” (tidak perlu menggunakan tanda titik)

8. Pemakaian tanda koma (,)

Simpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi Tentang Fashion di Kalangan Mahasiswa Shopaholic Sebagai Gaya Hidup Hedonisme di Surabaya”, peneliti menemukan beberapa hal menarik di lapangan. Temuan menarik yang diperoleh dari lapangan tersebut dapat mendeskripsikan tentang kebiasaan mahasiswa, preferensi sumber informasi mahasiswa, serta penyelesaian masalah mahasiswa dalam penemuan informasi fashion. Dapat disimpulkan bahwa. Kebiasaan dalam penemuan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa shopaholic untuk menuju target atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam melakukan penemuan informasi tentang fashion. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic yaitu dengan cara mengakses media ataupun dengan cara- cara lain yang dipilih. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa shopaholic bisa dilihat beberapa elemen diantaranya yaitu informasi fashion yang paling sering dicari yaitu informasi tentang **pakaian. Selanjutnya** yaitu mengakses tokoh idola merupakan bagian dari aktivitas penemuan informasi fashion yaitu yang di dominasi oleh selebgram, yang mana dlam hal ini selebgram sebagai idola atau panutan dalam berpakaian. Mengenai intensitas mahasiswa dalam mengakses informasi fashion, mayoritas mahasiswa mengakses sosok idolanya sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 1- 2 jam. Tujuan merupakan salah satu elemen dasar dalam kebiasaan melakukan Penemuan informasi ialah untuk memperkaya pengetahuan tentang fashion yaitu sebanyak Preferensi sumber informasi mahasiswa shopaholic dalam penemuan

Kesalahan terdapat pada tanda baca ., dan kata ‘Selanjutnya’ huruf pertama menggunakan huruf kapital

Perbaiki :tentang pakaian, selanjutnya yaitu..

- tanpa menggunakan baca (,) dipakai sebelum kata penghubung
- huruf pertama tidak menggunakan huruf kapital karena kata ‘Selanjutnya’ bukan kalimat utama dan tidak mengandung unsur nama tempat, nama julukan, dst.

9. Penggunaan spasi

Pendahuluan

Informasi dalam era globalisasi seperti saat ini sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan. Tak terkecuali di kalangan mahasiswa, terlebih yang memiliki kegemaran untuk berbelanja seperti fashion misalnya. Dalam berbelanja, mahasiswa juga membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatannya tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut suatu individu akan melakukan penemuan informasi untuk memperoleh informasi terkait sesuatu hal yang ingin mereka ketahui. Hal seperti ini dibutuhkan oleh mahasiswa *shopaholic* yakni dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang fashion, termasuk barang yang akan dibeli, sehingga sebelum membeli suatu barang mahasiswa sudah mengetahui seperti apa barang yang akan dibeli. Misalnya, penemuan informasi terkait barang fashion yang akan dibeli, mahasiswa mencari informasi tentang barang tersebut diantaranya seperti terbuat dari bahan apa, warna yang tersedia apa saja, ukuran, kegunaan dan juga harga dari barang tersebut. **Informasitersebutbiasanyadidapatkandarisosialmedia**, pasar digital, media masa yang menyajikan informasi terkait fashion. Sehingga sebelum berbelanja mahasiswa *shopaholic* akan mengetahui informasi tentang barang yang akan mahasiswa beli di internet..

‘Informasitersebutbiasanyadidapatkandarisosialmedia’ seharusnya menggunakan spasi pada penulisannya.

Penelitian tentang perilaku penemuan informasi tentang fashion di kalangan mahasiswa *shopaholic* sebagai gaya hidup hedonisme di Surabaya belum pernah dilakukan. Namun penelitian tentang perilaku penemuan informasi tentang fashion di kalangan remaja putri Surabaya sudah pernah dilakukan tetapi penelitian ini hanya mengkaji terkait penemuan informasi di kalangan remaja putri saja. Penelitian yang pernah dilakukan tersebut yaitu penelitian Siska Apriliana Endang Purwanti (2017) yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi Tentang Fashion Di Kalangan Remaja Putri Surabaya”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan penemuan informasi tentang fashion di kalangan remaja putri Surabaya dipengaruhi oleh kesenjangan kelas sosial yang mengakibatkan remaja putri memerlukan pengaturan waktu **untukmelakukannya**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tujuan dari

‘**untukmelakukannya**.’ seharusnya menggunakan spasi pada penulisannya.

10. Penggunaan bahasa atau istilah

“.... Enak pake hp, **bias** langsung gitu mbak, kan hp sekarang pasti ada internetnya, lagian kita juga pasti lebih sering pegang hp daripada laptop kan, jadi kalo pas kepikiran apa gitu langsung aja search, kalo mesti nyalaain laptop keburu lupa tadi pengen search tentang apaan hehe....” – UNAIR

Menurut KBBI *bias* memiliki arti simpangan. Sehingga penggunaan kata *bias* dalam kalimat ini terdengar kurang cocok. Seharusnya kata ‘*bias*’ digantikan dengan kata ‘*bisa*’

Penyelesaian Masalah Shopaholic dalam Penemuan Informasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan tentang jenis masalah yang dialami mahasiswa *shopaholic* dalam penemuan informasi fashion, frekuensi masalah yang didapatkan mahasiswa *shopaholic* dalam penemuan informasi fashion, dan tindakan yang diambil mahasiswa *shopaholic* dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi yakni dalam hal ini hambatan dalam penemuan informasi tentang fashion.

Melihat dari temuan diatas membuktikan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam kegiatannya untuk melakukan **penemun** informasi fashion, terbukti dari sejumlah 63% dari mereka mengalami hambatan. Adanya hambatan seperti ini membuat pengguna informasi menjadi tidak nyaman karena informasi yang mereka cari tidak ditemukan. Sehingga dengan demikian mahasiswa *shopaholic* harus memiliki opsi lain atau mencari cara lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Adanya kendala dalam informasi terkait deskripsi barang atau produk seperti ini bisa dibilang cukup fatal, karena dari deskripsi itulah konsumen atau pengguna informasi akan mengetahui seperti apa barang atau produk tersebut. Dan hal ini juga akan berdampak pada minat pengguna sumber informasi untuk menggunakan sumber informasi yang tidak lengkap dan pun juga minat konsumen untuk melakukan pembelian atas barang tersebut. Keberhasilan seseorang dalam penemuan informasi ini dilatar belakangi oleh kebutuhan informasi mereka.

Menurut kami penulis salah ketik 'penemuan' menjadi 'penemun'